

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan secara sengaja (Ade, 2006, hlm. 3). Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu menurut Sudjana (dalam Agreistin, 2013, hlm. 50).

Dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar terdiri dari berbagai macam mata pelajaran, salah satunya yaitu IPA. Menurut Abdullah (dalam Anwar, 2014, hlm. 4) pembelajaran IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, dan demikian seterusnya kait mengait antara cara satu dengan cara yang lain.

Pembelajaran dikatakan baik, apabila siswa belajar dengan pengalaman langsung, di mana siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta siswa mendapatkan sebuah pengalaman dari proses pembelajaran tersebut salah satunya berupa meningkatnya kemampuan pemahaman konsep. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jean Peaget bahwa tahap perkembangan anak usia SD (usia 7-11 tahun) pada umumnya mereka berpikir atas dasar pengalaman konkret/ nyata (Ana, 2014, hlm. 196).

Kemampuan anak untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep serta bersikap kritis terhadap fenomena alam dapat terwujud jika anak memiliki minat yang baik terhadap pembelajaran. (Nurul 2017, hlm. 173), minat adalah keinginan yang tersusun melalui pengalaman yang mendorong individu mencari objek, aktivitas, konsep, dan keterampilan untuk tujuan mendapatkan perhatian atau penguasaan. Orang yang tidak memiliki minat pada mata pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Oleh karena itu, semua guru harus mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Namun pada kenyataannya kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran IPA masih rendah dikarenakan metode pembelajaran yang itu itu saja dan kurang menunjang dalam proses belajar mengajar, bahkan tidak banyak siswa yang langsung paham mengenai materi. Rendahnya proses dalam kemampuan pemahaman konsep siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal pemahaman konsep.

Berdasarkan informasi dari guru kelas V di salah satu SDN Kecamatan Kota Baru bahwa ada saja siswa yang tidak memperhatikan materi selama proses pembelajaran, kurangnya media menjadi salah satu indikator dari faktor eksternal yang ada di dalam pemahaman konsep. Dengan demikian, konsep IPA yang disajikan guru tidak sampai sehingga kemampuan pemahaman konsep siswa terkadang kurang dan tujuan pembelajaran kurang tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai kemampuan pemahaman konsep pada siswa kelas V di sekolah dasar. Semula berjudul “Penerapan Metode Permainan untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”, namun dikarenakan adanya wabah *Covid-19* yang mengharuskan belajar di rumah dan melarang adanya kegiatan dalam bentuk apapun di sekolah maka penelitian ini dilakukan di rumah peneliti sehingga peneliti memodifikasi judul menjadi “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar”, dan merubah menjadi deskriptif kualitatif yang penelitiannya dilakukan secara daring.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SDN Kota Baru dalam pembelajaran IPA?
- 1.2.2 Faktor apakah yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SDN Kota Baru dalam pembelajaran IPA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah ingin mengetahui:

1.3.1 Kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SDN Kota Baru dalam pembelajaran IPA.

1.3.2 Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SDN Kota Baru dalam pembelajaran IPA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah secara umum untuk dapat mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA. Sedangkan secara khusus adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V di sekolah dasar.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi guru, dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPA, membantu guru mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA.
- b. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman, menambah wawasan mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V di sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan dan dijadikan bekal menjadi guru profesional kelak.
- c. Bagi sekolah, dengan penelitian ini diharapkan sekolah dapat menjadi lebih bermutu dengan meningkatkan kualitas siswanya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri atas halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, bab I: pendahuluan, bab II: kajian pustaka, bab III: metode penelitian, bab IV: temuan dan pembahasan, bab V: simpulan, implikasi, dan rekomendasi, serta daftar pustaka.

BAB I: Pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat, dan e) struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka dan Kerangka Berpikir yang berisikan: a) pemahaman konsep siswa, b) pembelajaran IPA di sekolah dasar, dan d) materi organ pencernaan hewan *Ruminansia*.

BAB III: Metode Penelitian yang berisikan: a) desain penelitian, b) prosedur penelitian, c) subjek dan tempat penelitian, d) teknik pengumpulan data, e) uji validitas instrumen, dan f) teknik analisis data.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan yang berisikan: a) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, b) triangulasi hasil tes pemahaman konsep dan hasil wawancara c) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V: Simpulan, implikasi dan rekomendasi yang berisikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.